

Pembentukan Karakter dan Etika Anak-Anak Melalui Kegiatan KKN Berbasis Nilai-Nilai Lokal di Kampung Banjar 1 Kota Pinang

Juni Ariansyah Pulungan^{*1}, Azzuhro², Arfani Rahman Sari³, Jufri Naldo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Riansyahpulungan6@gmail.com¹, azzuhro20170805@gmail.com², arfaniarahmans@gmail.com³,
aldo_bros@yahoo.co.id⁴

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : Riansyahpulungan6@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe how the character and ethics of children are formed through KKN activities held by the State Islamic University of North Sumatra. This research is a descriptive qualitative research using data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The formation of children's character and ethics is very important to be formed from an early age. Accustoming children to being honest is an example of a small thing that children in Kampung Banjar 1 Kotapinang have to get used to. With the presence of North Sumatra State Islamic University KKN students in South LabuhanBatu district, they can create little by little changes regarding the character building and ethics of children in Kampung Banjar 1 Kotapinang. By utilizing existing local values, students participate in guiding and directing children to continue to carry out positive activities.*

Keywords: *Character, Child, Ethics, Formation, KKN.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter dan etika anak-anak melalui kegiatan KKN yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pembentukan karakter dan etika anak-anak sangatlah penting untuk dibentuk sejak dini. Dengan membiasakan anak-anak untuk bersikap jujur adalah contoh hal kecil yang harus dibiasakan oleh anak-anak di kampung banjar 1 Kotapinang. Dengan hadirnya mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di kabupaten LabuhanBatu Selatan dapat menciptakan perubahan sedikit demi sedikit tentang pembentukan karakter serta etika anak-anak di Kampung Banjar 1 Kotapinang. Dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal yang ada, para mahasiswa turut serta dalam hal membimbing serta mengarahkan anak-anak untuk tetap terus melakukan kegiatan yang bersifat positif.

Kata kunci: Karakter, Anak, Etika, Pembentukan, KKN.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kerap kali dikatakan sebagai tonggaknya peradaban, pembentuk karakter, serta kepribadian yang menjadi tolak ukur kehidupan dari pembelajaran yang resmi maupun pembelajaran yang tidak resmi. Maka dari itu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial adalah karakter. Karakter merupakan pondasi atau dasar mentalitas serta suatu hal yang dapat menunjang atau menjamin kesuksesan seseorang. Bahkan tergantung dari psikologi tokoh itu sendiri ditinjau dari moralitas atau titik tolak moral dengan ciri-ciri kepribadian yang relatif mapan.

Pendidikan karakter adalah aspek utama dari pendidikan yang paling sulit di dalam pendidikan umum Pendidikan karakter ini termasuk dalam pendidikan jiwa dan tidak dapat dilihat secara langsung melalui panca indera kita, sebagaimana halnya pendidikan yang dapat

dilihat melalui panca indera manusia. Dengan demikian pendidikan karakter tidak boleh terlewatkan dalam arti harus selalu diutamakan dibanding dengan pendidikan lainnya.

Salah satu karakter dan akhlak yang harus diterapkan adalah kejujuran. Kejujuran sangat dibutuhkan sebagai dasar terjalinnya hubungan atau interaksi yang harmonis dengan tujuan agar terciptanya komunikasi yang sesuai dengan harapan didalam kehidupan sosial. Namun seiring perkembangan zaman, sikap dan karakter anak-anak khususnya di kampung banjar 1 semakin menurun. Di era gempuran sosial media dan games online yang semakin mudah diakses dan mudah dipelajari anak-anak membuat mereka lalai akan kewajiban mereka untuk belajar. Selain itu, akhlak dan karakter juga semakin merosot.

Seiring bertambahnya usia, kebohongan anak menjadi sangat kompleks dan mereka memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyembunyikannya. Sehingga sangat sulit menerka apakah anak ini berkata jujur atau malah sebaliknya. Maka dari itu, mahasiswa KKN UINSU berniat untuk membuat perubahan dalam hal pendidikan karakter. Dengan adanya kegiatan maghrib mengaji, para mahasiswa KKN UINSU bertugas memantau serta memberikan arahan mengenai pendidikan karakter anak-anak di kampung Banjar 1 Kotapinang.

Pendekatan yang paling tepat untuk digunakan adalah pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal. Dengan menerapkan nilai-nilai lokal yang ada membuat para mahasiswa KKN UINSU dapat lebih mudah untuk memberikan contoh yang baik mengenai pendidikan karakter itu sendiri. Maka dari itu, sang anak juga dapat lebih mudah memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila ingin mengetahui permasalahan pada penelitian ini ialah dengan cara menganalisis karakter atau kepribadian anak-anak yang tidak memenuhi harapan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah akhlak anak yang tidak mencerminkan usia. Melalui kegiatan maghrib mengaji inilah para mahasiswa melakukan penelitian terhadap anak-anak yang memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan perkembangan usia yang dimilikinya. Dengan memperhatikan kepribadian anak yang tidak sesuai dengan usianya, siswa ingin mengetahui lebih dalam penyebab dan akibat dari kondisi tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya dewasa dini pada anak, serta konteks terjadinya fenomena tersebut. Sehingga kita dapat mencari solusi akan masalah tersebut agar tidak terjadi lagi seperti permasalahan yang sudah ada.

2. METODE

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan catatan. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif untuk mengetahui hasil setelah dilaksanakannya pembentukan kepribadian dan moralitas pada anak berdasarkan nilai-nilai lokal yang ada. Subjek penelitian ini adalah dua orang anak yang mengikuti kegiatan pengajian Maghrib. Subyek yang pilih berdasarkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa dua anak tersebut memiliki perbedaan kepribadian atau karakter yang tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya kepribadian yang demikian serta perubahan apa yang dialami setelah adanya kegiatan mahasiswa KKN UINSU terhadap anak tersebut. Adapun pendapat (Sugiyono, 2013) Secara khusus, tanggapan responden berdasarkan wawancara digunakan sebagai triangulasi. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah peneliti sebagai instrumennya. Padahal materinya akan dilakukan berdasarkan tanggapan subjek penelitian terkait langsung dengan kesetiaan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kehadiran mahasiswa KKN UINSU. Peneliti mengembangkan jawaban-jawaban yang sudah didapatkan kemudian dikelola lalu dijadikan sebuah penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan meliputi pertanyaan 1) Apa yang dirasakan setelah kakak-kakak mahasiswa nya disini? 2) apakah kedatangan kakak-kakak disini dapat memberikan dampak positif? 3) sebelumnya apakah adik sudah pandai membaca latin ataupun tulisan arab? 4) mengapa adik” ketika berbicara atau menyampaikan pesan suka berbohong, apalagi dalam kesalahan yg sudah diperbuat? 5) apakah sekarang masih suka berbohong? 6). Kenapa adik sering kali cari perhatian terhadap lawan jenis sementara adik masih kecil?

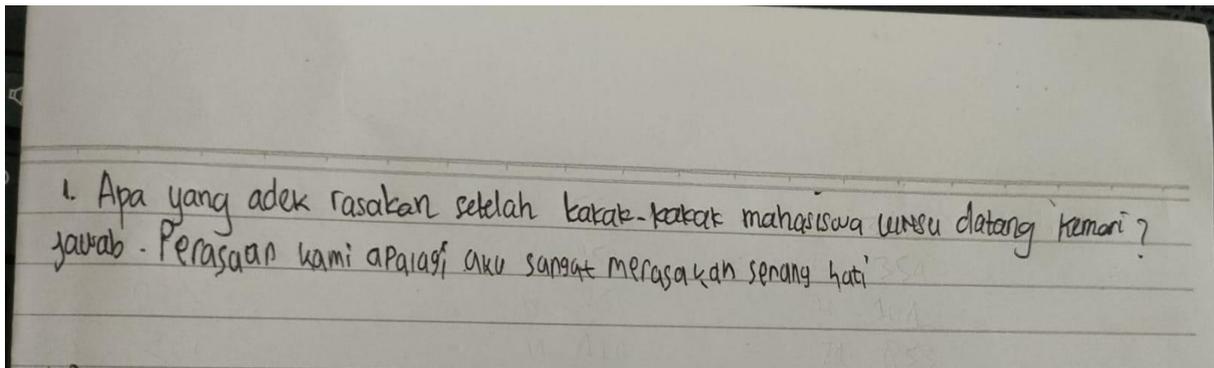
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya membiasakan diri untuk selalu memiliki karakter yang baik sangatlah sulit dibandingkan menerapkan ilmu formal yang ada di dunia pendidikan. Hal ini telah dilakukan penelitian dan peneliti sudah mendapatkan berbagai jawaban atas pertanyaan yang sudah diberikan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti telah mewawancarai dua orang anak sebagai *sample* dalam menjawab pertanyaan yang sudah ada. Adapun jawaban yang sudah didapatkan sebagai berikut:

Pertanyaan Untuk Subyek A

Untuk pertanyaan pertama:

Bagaimana perasaannya setelah kakak-kakak KKN UINSU berada disini?

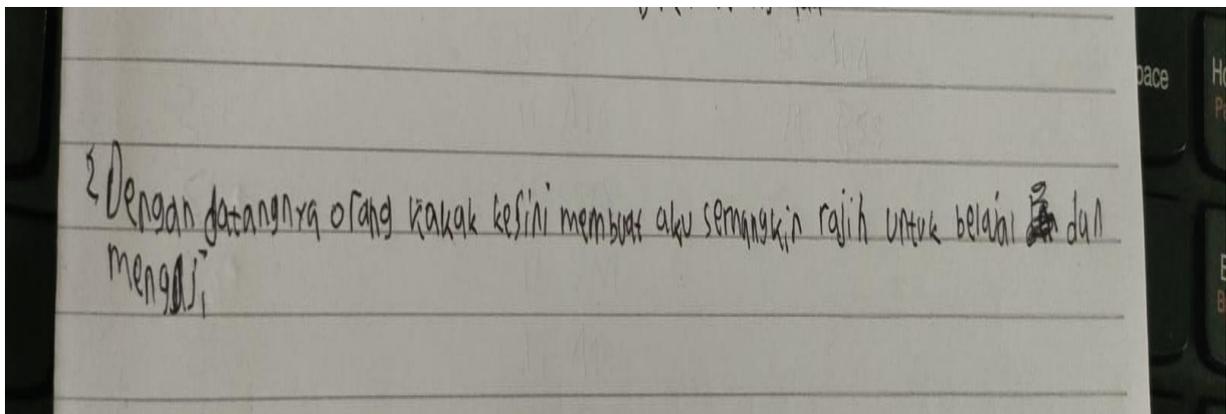


Gambar 1. Jawaban Subyek A Nomor 1

Dari tanggapan diatas terlihat Subjek A sangat puas dengan keikutsertaan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Karena banyaknya kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dapat mengubah kepribadian anak, maka kegiatan tersebut masih belum sejalan dengan nilai-nilai lokal yang ada dan harus diadopsi oleh anak-anak khususnya di Kampung Banjar 1 Lingkungan Kotapinang.

Pertanyaan Kedua:

Apakah kedatangan kakak-kakak disini memberikan dampak positif?

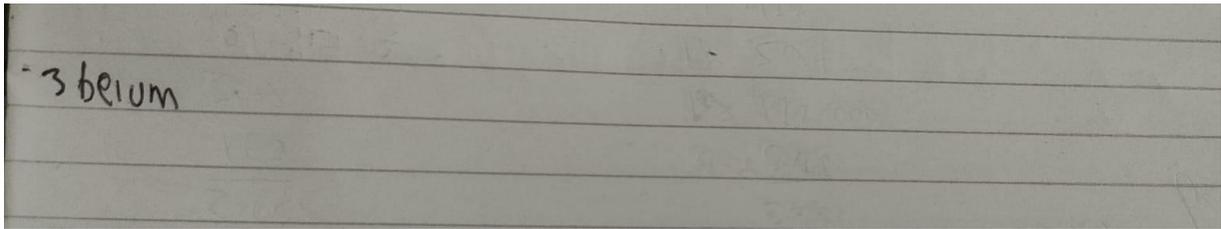


Gambar 2. Jawaban Subyek A Nomor 2

Dari tanggapan di atas terlihat bahwa Subjek A merasa kehadiran mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara membuat mereka kembali giat belajar dan membaca Al Quran di mushola yang dikelola oleh Mahasiswa (KKN) Universitas Islam Negeri SUMUT.

Pertanyaan ketiga:

Sebelumnya apakah adik sudah pandai membaca latin ataupun tulisan arab?

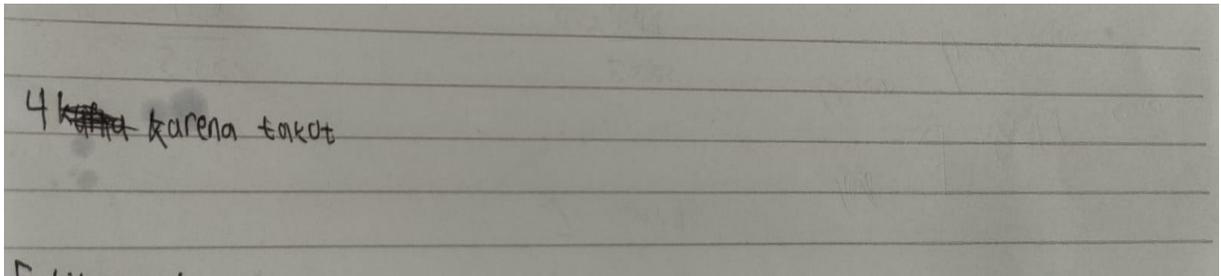


Gambar 3. Jawaban Subyek A Nomor 3

Dari jawaban di atas terlihat bahwa Subjek A sebelumnya kurang pandai dalam membaca dan mengaji, namun dengan keikutsertaan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Subjek A menjadi pintar membaca dan menghafal dengan cukup baik.

Pertanyaan keempat:

Mengapa adik” ketika berbicara atau menyampaikan pesan suka berbohong, apalagi dalam kesalahan yg sudah diperbuat?

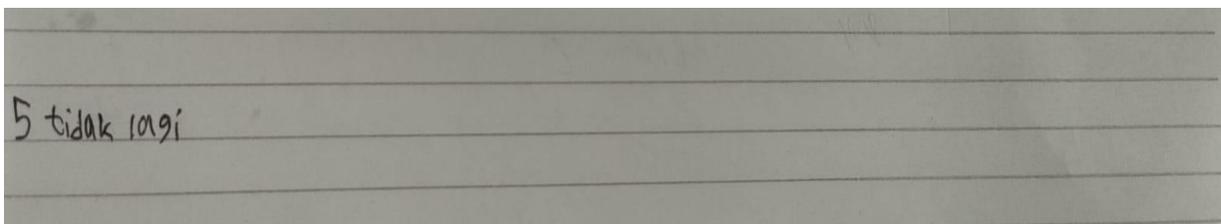


Gambar 4. Jawaban Subyek A Nomor 4

Dari jawaban diatas terlihat bahwa subyek A suka berbohong dikarenakan takut di marahi oleh orang tuanya. Dengan demikian anak tersebut akan semakin terbiasa untuk tidak berkata jujur dikarenakan sudah ada rasa takut si anak tersebut dalam mengatakan hal yang sebenarnya.

Pertanyaan kelima

Apakah sekarang masih suka berbohong?



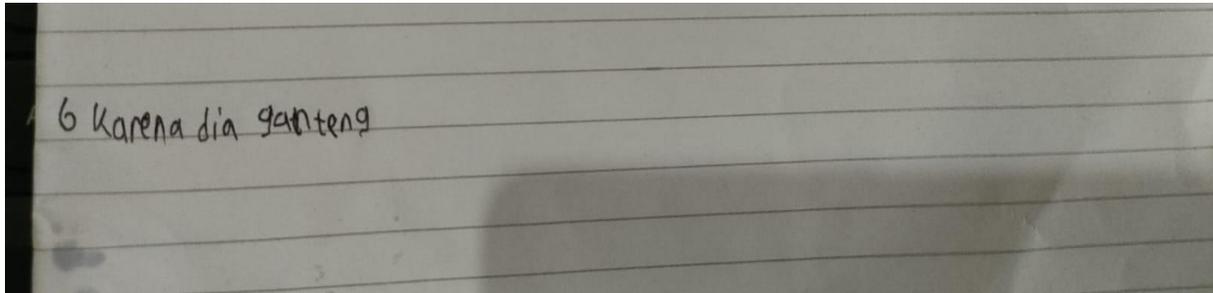
Gambar 5. Jawaban Subyek A Nomor 5

Dari jawaban diatas terlihat bahwa subyek A mengatakan bahwa sudah tidak pernah lagi berkata bohong. Dikarenakan para mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sudah menerapkan pendidikan karakter pada saat kegiatan maghrib mengaji di Mushola Kampung Banjar 1 Kotapinang.

Pertanyaan Keenam:

Kenapa adik sering kali cari perhatian terhadap lawan jenis sementara adik masih kecil?



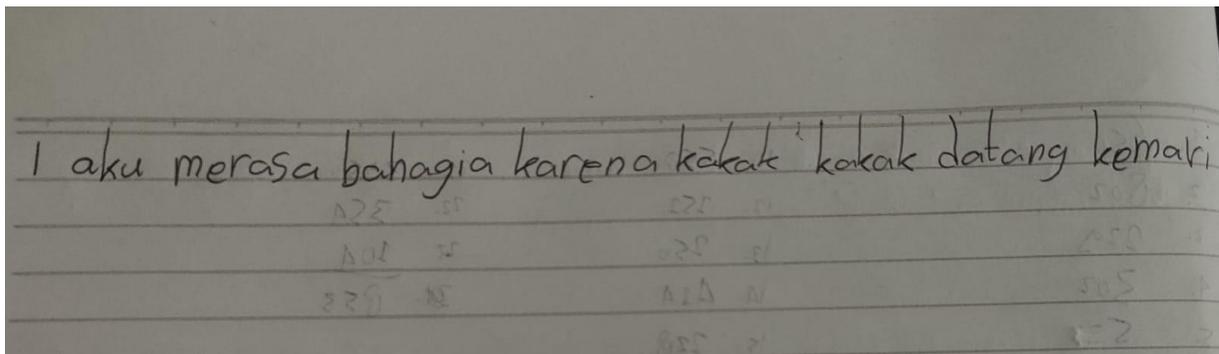
Gambar 6. Jawaban Subyek A Nomor 6

Dari tanggapan di atas terlihat bahwa Subjek A mengatakan dirinya senang diperhatikan oleh lawan jenis, namun hal tersebut tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Oleh karena itu, peristiwa seperti itu tidak layak untuk dilanjutkan. Bagi mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk memberikan bimbingan dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal perlu segera dilakukan.

Pertanyaan Untuk Subjek B

Pertanyaan pertama:

Bagaimana perasaannya setelah kakak-kakak KKN UINSU berada disini?

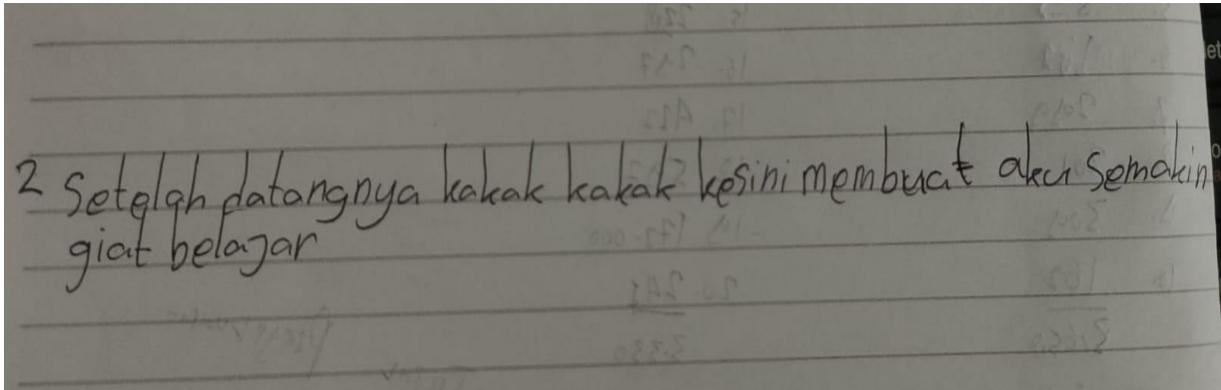


Gambar 7. Jawaban Subyek B Nomor 1

Dari tanggapan diatas terlihat bahwa Subjek B mempunyai reaksi yang sama dengan Subjek A yaitu anak-anak di lingkungan kp. Banjar 1 menyambut baik kedatangan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan turut sertanya mahasiswa KKN Universitas Islam Sumatera Utara, mereka dengan senang hati menyambut dan mendukung setiap program

yang dijalankan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Sumatera Utara, negara bagian Sumatera Utara. Pertanyaan Kedua:

Apakah kedatangan kakak-kakak disini memberikan dampak positif?

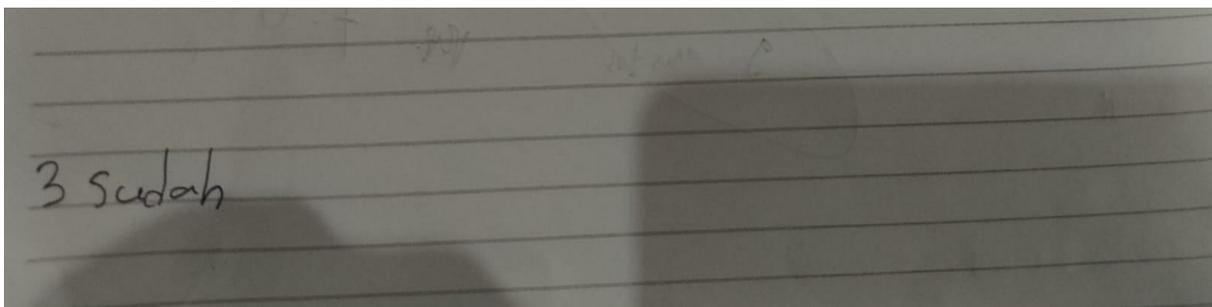


Gambar 8. Jawaban Subyek B Nomor 2

Dari jawaban diatas terlihat bahwa jawaban subyek B juga sama dengan jawaban subyek A. Dengan hadirnya mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara membuat serta mengubah pola pikir anak-anak yang awalnya tidak pernah belajar di rumah menjadi giat belajar. Serta membantu orangtua dalam mengawasi dan membantu sistem pembelajaran anak-anak di lingkungan kampung banjar 1 Kotapinang.

Pertanyaan Ketiga:

Sebelumnya apakah adik sudah pandai membaca latin ataupun tulisan arab?

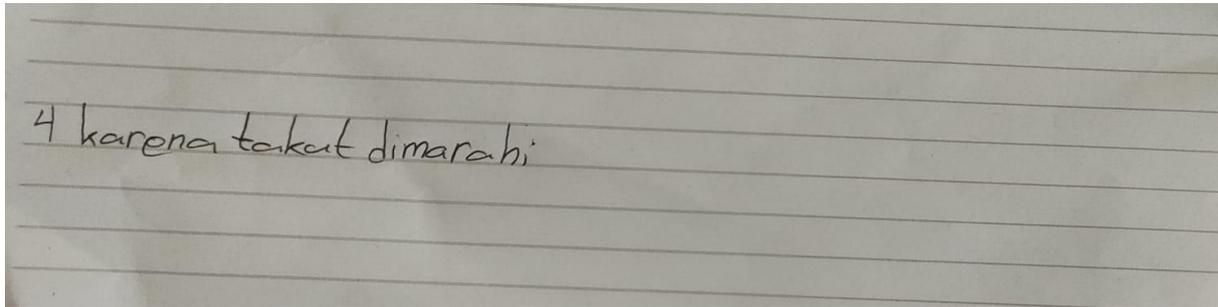


Gambar 9. Jawaban Subyek B Nomor 3

Berdasarkan jawaban diatas, bahwa subjek B sudah pandai membaca dan mengaji saat sebelum mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara datang ke lokasi KKN. Namun setelah diwawancarai subyek B merasa banyak perkembangan yang terjadi pada dirinya setelah mahasiswa KKN datang dan melaksanakan program yang dilaksanakan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pertanyaan Keempat:

Mengapa adik” ketika berbicara atau menyampaikan pesan suka berbohong, apalagi dalam kesalahan yg sudah diperbuat?

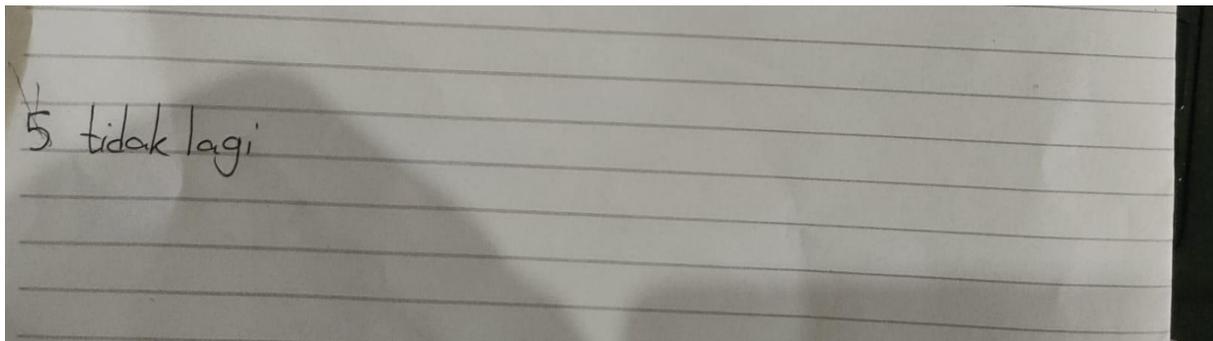


Gambar 10. Jawaban Subyek B Nomor 4

Berdasarkan jawaban diatas, bahwa subjek B sering berbohong dikarenakan dari awal sudah menanamkan rasa takut terhadap orangtuanya. Dengan rasa takut tersebut membuat si anak semakin terbiasa untuk terus-menerus melakukan kebohongan. Dengan demikian nilai-nilai lokal yang ada tidak akan dapat diwujudkan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2023. Maka dari itu, motivasi dan dukungan orangtua sangat dibutuhkan untuk membantu terwujudnya tujuan dari program yang diadakan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pertanyaan Kelima:

Apakah sekarang masih suka berbohong?



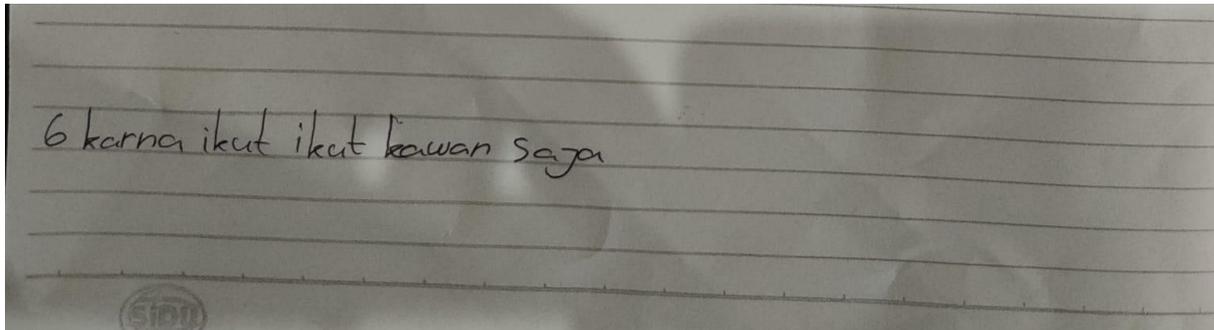
Gambar 11. Jawaban Subyek B Nomor 5

Berdasarkan jawaban diatas, bahwa subjek mengaku tidak lagi pernah berbohong. Saat peneliti mewawancarai subyek B, Subyek B mengatakan sebelum datangnya mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kelapangan, subyek B mengaku masih sering berbohong namun setelah terjunnya mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

subyek B mengaku bahwa sudah merasakan adanya perubahan terhadap karakter yang dimilikinya.

Pertanyaan keenam:

Kenapa adik sering kali cari perhatian terhadap lawan jenis sementara adik masih kecil?



Gambar 12. Jawaban Subyek B Nomor 6

Berdasarkan jawaban diatas, bahwa subyek B mengaku hanya ikut-ikutan kawan saja. Hal ini jelas terlihat dari karakter yang dimilikinya bahwa seorang anak yang tidak ditanamkan nilai-nilai lokal sejak dini akan terus-menerus berproses dengan hasil tiruan atau mencontoh kepribadian yang tidak baik. Maka dari itu, dalam hal ini peran orangtua dibantu oleh para mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk dapat meringankan serta memperbaiki karakter dari anak-anak di lingkungan kampung banjar 1 kotapinang.

Pendidikan karakter dianggap sebagai pilar fundamental dalam membentuk dasar kepribadian dan akhlak yang baik pada anak-anak. Tulisan tersebut menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan formal, tetapi juga tentang membentuk karakter yang akan membimbing individu dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Karakter yang baik menjadi landasan kuat untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan produktif. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan, karena karakter menjadi tolak ukur kualitas seseorang.

Dalam lingkungan seperti kampung Banjar 1, tantangan dalam membentuk karakter yang kuat menjadi semakin kompleks. Teknologi dan media sosial telah memainkan peran penting dalam mengubah nilai-nilai sosial dan berkontribusi pada penurunan karakter dan akhlak anak-anak. Maka, langkah-langkah konkret seperti yang diambil oleh mahasiswa KKN UINSU untuk terlibat dalam kegiatan maghrib mengaji adalah langkah penting dalam menangani masalah ini. Kehadiran mereka memberikan teladan dan bimbingan yang diperlukan untuk membentuk karakter anak-anak.

4. SIMPULAN

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal, sangat relevan dengan lingkungan kampung. Mengajarkan nilai-nilai yang sudah melekat dalam budaya lokal memudahkan pemahaman dan penerapan oleh anak-anak. Mahasiswa KKN UINSU sebagai agen perubahan memiliki peran besar dalam membimbing dan mendorong anak-anak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari kegiatan pendidikan karakter ini adalah positif dan nyata. Anak-anak menunjukkan peningkatan semangat belajar dan mengaji setelah terlibat dalam program ini. Mereka mulai mengambil contoh dari mahasiswa KKN yang memberikan teladan baik. Lebih dari itu, perilaku berbohong yang sebelumnya sering terjadi mulai menurun setelah adanya pengaruh positif dari mahasiswa.

Kesuksesan pendidikan karakter ini juga sangat bergantung pada peran orangtua dan masyarakat di sekitarnya. Dukungan dari lingkungan yang lebih luas akan memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pihak pendidikan, mahasiswa, orangtua, dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak.

Dalam akhirnya, penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai lokal dapat efektif dalam mengubah perilaku anak-anak. Pendidikan karakter bukanlah tugas yang mudah, tetapi melalui pendekatan yang tepat, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINSU, perubahan positif dapat dicapai. Kehadiran mahasiswa KKN sebagai panutan dan fasilitator dalam pendidikan karakter telah membuktikan bahwa upaya ini memiliki dampak nyata dalam membentuk generasi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal memiliki potensi untuk memperkuat pondasi sosial dan moral dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1-26.
- Ali Ramdhani, M. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28-37.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 237-249.

- Fitriani, R. (2017). Perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 1-11.
- Insani, G. N. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 84-92.
- Koesoema, D. (2007). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global. Grasindo.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 85-97.
- Masnur, M. (2011). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multimesional. Bumi Aksara.
- Misnawati, M. (2024). Penguatan kapasitas pendidik PAUD mewujudkan PAUD berkualitas secara holistik integratif. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3), 1-11.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 28-37.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *EduHumanioral Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 350.
- Sudarsana, I. (2016). Membentuk karakter siswa sekolah dasar melalui pendidikan alam terbuka. *Prosiding Nasional*, 22-30.
- Sudaryanti. (2013). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11-20.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sumarno, U. (2011). Pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter. Cimahi: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Sumiati, S. (2024). Tinjauan komprehensif peran ketua PKK dalam membangun masyarakat melalui pendidikan dan literasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 57-64.
- Suprayitno, A. (2020). Pendidikan karakter di era milenial. Deepublish.